

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI TK IT BAITUL MUSLIM
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Disusun Oleh

**Fita Fitriani Hanafiah
NPM : 1511070170**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI TK IT BAITUL MUSLIM
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh
Fita Fitriani Hanafiah
NPM: 1511070170

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed. Ph.D
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H//2021 M**

ABSTRAK

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Kinerja yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kinerja guru didalam kelas yang mana guru mampu menjelaskan materi dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan maksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel kinerja guru sebagai variabel bebas, dan variabel motivasi belajar anak sebagai variabel terikat. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu menggunakan kuesioner atau angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu jenis angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist* oleh responden. Angket dibagikan kepada 60 responden yang terdiri dari 5 orang guru, dan 55 orang siswa. Dari hasil jawaban pada angket tersebut, penulis selanjutnya melakukan olah data dengan bantuan software SPSS, dan kemudian menganalisis hasil dari pengolahan data tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kinerja guru dengan motivasi belajar anak, dengan demikian artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis antara variabel Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar Anak mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) sebesar 0,813 atau 81%. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar anak dapat dijelaskan sebesar 81% oleh variabel kinerja guru. Sedangkan sisanya sebesar 19% ($100\% - 81\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Kinerja, Guru, Motivasi Belajar, Anak.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu,alaikum warahmatullah wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fita Fitriani Hanafiah

NPM : 1511070170

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur”** adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Bandar Lampung, 19 April 2012



Fita Fitriani Hanafiah
NPM.1511070170



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK IT BAITUL
MUSLIM LAMPUNG TIMUR**

Nama : Fita Fitriani Hanafiah

NPM : 1511070170

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Syafrimen, M.Ed.Ph.D
NIP. 197708072005011005

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK IT BAITUL MUSLIM LAMPUNG TIMUR”** disusun oleh: **Fita Fitriani Hanafiah**, NPM: **1511070170**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 19 April 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji Pendamping I : Syafrimen, M.Ed.Ph.D

Penguji Pendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



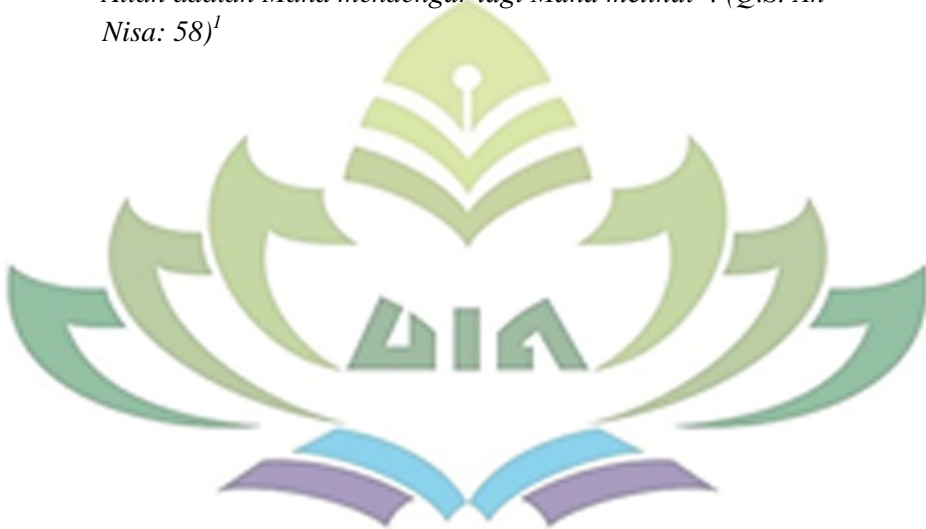
Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat". (Q.S. An-Nisa: 58)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 87

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muhammad Syuhud, S.Ag dan ibunda Sumijah yang telah memberikan cinta, pengorbanan, kasih sayang, nasihat, semangat dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Doa yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidikku selama ini, membesarkan dan membimbing sehingga mengantarkanku menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kepada kakakku tersayang Muhammad Ilyas Abrori dan Siti Luthfi Ningrum. Terima kasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan, doa dan dukungan yang selama ini diberikan, semoga bisa memberikan kedua orang tua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Fita Fitriani Hanafiah dilahirkan pada tanggal 10 Februari 1997 di Desa Braja Fajar, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak Muhammad Syuhud, S.Ag dan ibu Sumijah.

Penulis mengawali pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Pertiwi Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dan selesai pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikannya di SDN Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2012, selanjutnya melanjutkan ke SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2015, Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi strata satu (S1) di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karenanya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah mencurahkan perhatiannya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasannya.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
3. Syafrimen, M.Ed, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Sovia Mas Ayu, MA selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta agama maupun pengalamannya kepada saya selama menempuh perkuliahan di kampus tercinta, semoga Allah selalu melindungi dalam dekapan kebaikan. Staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung terimakasih atas kesediannya membantu dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
5. Pimpinan beserta Staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan dispensasi dan bantuannya dalam meminjamkan buku-buku sebagai literature dalam skripsi ini.

6. Kepada kepala sekolah, guru dan Staff TU TKIT Baitul Muslim Way Jepara yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini kelas D angkatan 2015. Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku, Novia Safitri, Gita Puspita, Maira Diyanti, Siti Khoirotun Nisa, Dinda Armeilia, Safitri , Nico Hanafi, Fikri Ramadhan, dan Widitya Rahmawati yang selalu membantu, memotivasi, menginspirasi demi terselesainya skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang banyak melukiskan cerita indah.
9. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan taufiq-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dan semoga menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat. Aamiin Yarobbal'alam.

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis,

Fita Fitriani Hanafiah
NPM. 1511070170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru.....	15
1. Pengertian Kinerja Guru	15
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.....	17
3. Ruang Lingkup Kinerja Guru	22
4. Penilaian Kinerja Guru	35
B. Motivasi Belajar Anak	38
1. Pengertian Motivasi Belajar Anak.....	38
2. Fungsi Motivasi Belajar Anak	41
3. Jenis-Jenis dan Indikator Motivasi Belajar Anak ..	43
4. Prinsip Motivasi Dalam Belajar.....	44

5. Cara Memotivasi Belajar Anak.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	51
D. Hipotesis Penelitian.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	55
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
C. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan Data	56
D. Definisi Variabel Operasional	62
E. Instrumen Penelitian	65
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	75
G. Uji Prasyarat Analisis	77
H. Uji Hipotesis	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	85
B. Pembahasan, Hasil Penelitian, dan Analisis	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	127
B. Rekomendasi	127

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1	Standar Kompetensi Pedagogik Guru PAUD/TK/RA	23
Tabel 2	Standar Kompetensi Kepribadian Guru PAUD/TK/RA	29
Tabel 3	Standar Kompetensi Sosial Guru PAUD/TK/RA..	31
Tabel 4	Standar Kompetensi Profesional Guru PAUD/TK/RA	33
Tabel 5	Distribusi Peserta Didik TK IT Baitul Muslim	57
Tabel 6	Daftar Penyebaran Anggota Sampel	59
Tabel 7	Kisi-Kisi Observasi	61
Tabel 8	Kisi-Kisi Dokumentasi	61
Tabel 9	Kisi-Kisi Variabel Kinerja Guru	67
Tabel 10	Kisi-Kisi Variabel Motivasi Belajar Anak	71
Tabel 11	Kategori Skor Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Anak	78
Tabel 12	Sarana TK IT Baitul Muslim	86
Tabel 13	Prasarana TK IT Baitul Muslim	86
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Aspek Menjelaskan Materi Dengan Baik	88
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Baik	89
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran Sehingga Anak Memiliki Semangat Belajar	90
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru	91
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Adanya Hasil Berhasil Dalam Kegiatan Pembelajaran	93
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Adanya Dorongan Dalam Kegiatan Pembelajaran	94
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Adanya Cita-Cita Masa Depan Dalam Belajar	95
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Adanya Penghargaan Dalam Belajar	96
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Adanya Kegiatan Yang Menarik Belajar	97

Tabel 23	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	98
Tabel 24	Statistik Deskriptif	99
Tabel 25	Hasil Uji Validitas Kinerja Guru	100
Tabel 26	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Anak.....	101
Tabel 27	Hasil Uji Reliabilitas	102
Tabel 28	Hasil Uji Normalitas.....	103
Tabel 29	Hasil Uji Linieritas	103
Tabel 30	Hasil Uji Hipotesis	104
Tabel 31	Hasil Uji Koefisien Determinasi	105
Tabel 32	Pernyataan Aspek Mampu Menjelaskan Materi Dengan Baik	110
Tabel 33	Pernyataan Aspek Mampu Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Baik.....	111
Tabel 34	Pernyataan Aspek Mampu Mengarahkan dan Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran Sehingga Siswa Akan Memiliki Semangat Dalam Belajar	113
Tabel 35	Pernyataan Aspek Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	117
Tabel 36	Pernyataan Aspek Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	118
Tabel 37	Pernyataan Aspek Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.....	120
Tabel 38	Pernyataan Aspek Adanya Penghargaan dalam Belajar	122
Tabel 39	Pernyataan Aspek Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak	53
Gambar 2	Struktur Kelembagaan TK IT Baitul Muslim	87
Gambar 3	Grafik Frekuensi Aspek Menjelaskan Materi Dengan Baik	89
Gambar 4	Grafik Frekuensi Aspek Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Baik	90
Gambar 5	Grafik Frekuensi Aspek Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran Sehingga Anak Memiliki Semangat Dalam Belajar	91
Gambar 6	Grafik Frekuensi Variabel Kinerja Guru	92
Gambar 7	Grafik Frekuensi Aspek Adanya Hasrat Berhasil Dalam Kegiatan Pembelajaran	93
Gambar 8	Grafik Frekuensi Aspek Adanya Dorongan Dalam Kegiatan Pembelajaran	94
Gambar 9	Grafik Frekuensi Aspek Adanya Cita-Cita Masa Depan Dalam Belajar	95
Gambar 10	Grafik Frekuensi Adanya Penghargaan Dalam Belajar	96
Gambar 11	Grafik Frekuensi Aspek Adanya Kegiatan Yang Menarik Belajar	97
Gambar 12	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Anak	98
Gambar 13	Grafik Pernyataan Responden Aspek Mampu Menjelaskan Materi dengan Baik	110
Gambar 14	Grafik Pernyataan Responden Aspek Mampu Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Baik	112
Gambar 15	Grafik Pernyataan Responden Aspek Mampu Mengarahkan dan Membimbing Siswa dalam Pembelajaran Sehingga Siswa Akan Memiliki Semangat dalam Belajar	114
Gambar 16	Grafik Pernyataan Responden Variabel Kinerja Guru	115

Gambar 17 Grafik Pernyataan Responden Aspek Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	117
Gambar 18 Grafik Pernyataan Responden Aspek Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar.....	119
Gambar 19 Grafik Pernyataan Responden Aspek Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	121
Gambar 20 Grafik Pernyataan Responden Aspek Adanya Penghargaan dalam Belajar	122
Gambar 21 Grafik Pernyataan Responden Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar.....	124
Gambar 22 Grafik Pernyataan Responden Variabel Motivasi Belajar Anak.....	125



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Sekolah
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Guru
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 6 Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Kinerja Guru
- Lampiran 7 Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Anak
- Lampiran 8 Uji Validitas Variabel Kinerja Guru
- Lampiran 9 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Anak
- Lampiran 10 Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru
- Lampiran 11 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Anak
- Lampiran 12 Uji Normalitas
- Lampiran 13 Uji Linieritas
- Lampiran 14 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 15 Uji Hipotesis

Lampiran 16 Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 17 Foto Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran penelitian dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini dijelaskan dan dipertegas. Dengan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang penulis gunakan.

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur”.

Kinerja guru adalah kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas atau pekerjaan dimana sikap dan perilaku akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh kinerja individu, hasil performansi seseorang dalam bentuk tingkah laku keterampilan atau kemampuan menyelesaikan suatu kegiatan yang dapat berbentuk proses kerja dan hasil kerja.¹

Motivasi belajar anak adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi anak untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.²

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur” adalah kemampuan menyelesaikan suatu kegiatan menjadi tenaga pendorong bagi anak untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar, di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur

¹ Wagiran, *Kinerja Guru Teori, Penilaian dan Upaya Peningkatannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h.7.

² Syafrimen, dkk, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, Procedia- Social and Behavioral Sciences, 2016,h. 2.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, kepala sekolah, guru serta staf merupakan bagian penting yang menjadi sumber unggulan bagi pemberian layanan pendidikan bagi anak. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu aspek yang dapat mendorong peningkatan kinerja karyawan/guru. Kinerja guru merupakan komponen yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Menurut Fattah kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.³ Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas anak didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar anak.⁴

Menurut Firdaus kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang menjadi indikator kerja yang harus dimiliki oleh setiap guru yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran serta perilaku guru sebagai pendidik. Untuk meningkatkan kinerja guru, maka perlu dilakukan pengelolaan atau manajemen sumber daya manusia yang berisi rencana strategis yang berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru kepada anak.⁵

Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja

³ Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h.101.

⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.54.

⁵ Vera Firdaus, dkk, *Desain Training Guru PAUD Melalui Analisis Kebutuhan Training Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAUD*, UNIPMA, 2017, h.217.

guru yang sebenarnya yaitu membelajarkan anak didik dikelas. Hal itu berarti kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru merencanakan/mendesain pembelajaran yang menarik, penguasaan guru terhadap materi ajar, kemampuan guru menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode mengajar yang tepat (sesuai dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran), kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif serta kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran secara objektif dan cermat.⁶

Mukti Ali berpendapat bahwa kinerja mengajar guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dikelas, tetapi turut menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Nasution pentingnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat digantikan oleh media secanggih apapun. Sebab guru berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan anak didik, karena guru memiliki tugas sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan yang tidak bisa digantikan oleh media secanggih apapun.⁷

Guru dalam hal ini dituntut memiliki kinerja yang dapat memberikan harapan serta keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soetjitmo Irmin dan Abdul Rochim bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka kinerja guru harus profesional dan mampu mengubah kualitas pembelajaran yang konvensional, mekanisme, rutin, menjadi sebuah

⁶ La Rino, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Lasalimu Kabupaten Buton*, IAIN Kendari, 2014, h. 2-3.

⁷ Subhan, *Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Bahasa Arab*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, h. 1 .

proses pembelajaran yang dialogis, dinamik, demokratis, dan memberdayakan anak.⁸

Guru merupakan ujung tombak berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional karena guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran didalam kelas serta memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Menurut Slameto dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan. Guru merupakan faktor utama atau faktor yang paling dominan dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi anak-anak guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasi diri. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.⁹

Menurut Wina Sanjaya, kinerja yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kinerja guru didalam kelas yang mana guru mampu menjelaskan materi dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.¹⁰

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 14 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik

⁸ Dewi Suci Rahmah Ningrum, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*, STITNU Al Hikmah, 2019, h. 207-208.

⁹ Vetti Priskilla Wardani, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B TK Dharma Wanita*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 2-3.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2016), h. 52.

profesional dengan tugas utama mendidik ,mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Artinya guru dalam proses pembelajaran memiliki posisi sentral dan memainkan peranan penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik.

Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dan mampu menata dan mengelola kelas secara profesional agar anak dapat belajar dan dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹¹

Profesi guru merupakan pekerjaan amanah dari Allah subhanahu wata'ala, amanah pemerintah, dan amanah masyarakat. Amanah tersebut mutlak harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah. Allah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (QS An-Nisa/4:58).*¹²

Berpedoman pada ayat diatas, bahwa sudah sangat jelas bahwa pekerjaan yang diemban oleh seorang guru merupakan

¹¹ *Op.Cit*, h. 207.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Fattah,2012), h. 45.

pekerjaan profesional dan amanah yang harus dilakukan secara optimal untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Guru berkewajiban menyebarkan dan menyalurkan ilmunya guna bertanggung jawab terhadap keilmuannya dan tanggung jawab sosialnya.

Sebagai guru anak usia dini, guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi anak agar anak berkeinginan untuk melakukan perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar dan perkembangan anak.

Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada anak didik untuk menggerakkan atau memacu para anak didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.¹³

Dalam proses kegiatan pembelajaran seorang anak dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam diri anak terdapat keinginan atau dorongan untuk belajar, ini juga yang dinamakan dengan motivasi. Adanya motivasi juga dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Gray mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁴

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang mendorong anak untuk belajar dengan baik. Dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi terhadap proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi anak akan belajar dengan giat bukan hanya giat tetapi akan juga akan menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi

¹³ *Op.Cit*,h.4-5.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.307.

dalam diri anak.¹⁵ Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan atau orang sekitar. Perkembangan motivasi belajar yaitu suatu proses dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai suatu tujuan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang dapat menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar dari peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar dari peserta didik tersebut, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku peserta didik, misalnya mendapat nilai rendah, kurang tanggap, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di TK IT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur bahwa masih ada guru yang belum memenuhi syarat mengajar dengan baik, dibuktikan dengan masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya, seperti guru yang kurang mampu menjelaskan materi pembelajaran, dan kurang mampu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar. Adanya guru yang tidak mempersiapkan materi pembelajaran sehingga pada saat proses belajar anak tidak semangat dalam mengikuti kegiatan yang telah berikan guru, anak tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan serta ada anak yang tidak mau mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh

¹⁵ Muhammad Faturrahmon dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 144.

gurunya. Kemudian masih adanya guru yang dalam mengajar belum menggunakan metode dan media yang sesuai sehingga anak kurang tertarik dan cenderung merasa bosan pada saat kegiatan berlangsung serta anak menjadi tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran. Disamping itu sarana dan prasarana di TK IT Baitul Muslim kurang memadai seperti halaman bermain dan alat permainan sehingga itu semua akan berpengaruh juga pada semangat anak didik.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menjelaskan materi dengan baik dan memotivasi siswa perlu diketahui sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar seperti keinginan belajar, kebutuhan untuk belajar, cita-cita masa depan dan pembelajarn yang menarik. Dengan adanya motivasi pada diri anak akan menimbulkan kesiapan anak untuk melakukan suatu tindakan. Pembelajaran hendaknya dirancang secara menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk melakukan kegiatan tanpa paksaan. Guru seharusnya memasukan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan permainan sehingga anak secara tidak langsung belajar berbagai hal.

Oleh karena itu kinerja guru dapat mempengaruhi motivasi seorang anak. Kinerja guru anak usia dini merupakan kesuksesan seseorang dalam memberi upaya untuk menstimulus, membimbing, mengarahkan dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak didik melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

Dari pemaparan latar belakang dan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Adanya guru TK IT Baitul Muslim Lampung Timur yang tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan baik sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran
2. Adanya guru TK IT Baitul Muslim Lampung Timur yang tidak mempersiapkan materi pembelajaran sehingga pada saat

pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Guru TK IT Baitul Muslim Lampung Timur kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran.
4. Pada saat proses belajar anak tidak semangat dalam mengikuti kegiatan yang telah berikan guru, anak tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan serta ada anak yang tidak mau mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.
5. Adanya guru yang dalam mengajar belum menggunakan metode dan media yang sesuai sehingga anak kurang tertarik dan cenderung merasa bosan pada saat kegiatan berlangsung
6. Adanya sarana dan prasarana di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur yang kurang memadai dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini yaitu kinerja guru dan motivasi belajar anak TK IT Baitul Muslim Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “ Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “ apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini terutama dalam memberikan informasi tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak TK IT Baitul Muslim Lampung Timur.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkatan kerja supaya lebih optimal dan agar dapat bekerjasama antar guru, karyawan, komite sekolah dan orang tua anak untuk mengembangkan kemajuan sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif sehingga akan mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian yang memiliki terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi, Aria Mulyapradana, dengan judul *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal Di Kota Pekalongan*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Raudhatul Athfal di Kota Pekalongan. Penelitian ini dilakukan terhadap guru sebanyak 97 orang dengan menggunakan cara pengumpulan data dengan metode sensus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada bagian variabel X nya penelitian ini variabel X nya motivasi kerja sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel X nya kinerja guru, kemudian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sensus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif ex-post facto. Terdapat persamaan juga dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kinerja guru.

¹⁶ Slamet Riyadi, Aria Mulyapradana, "*Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal Di Kota Pekalongan*", Jurnal Litbang Kota Pekalongan, Vol. 13, 2017, h.106-113.

2. Penelitian yang dilakukan Vetti Priskilla Wardani, dengan judul *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2013/2014*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wacana seKecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto*. Hasil dari penelitian ini bahwa adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak.¹⁷ Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada jumlah tempat penelitiannya yang menggunakan TK seKecamatan.. Penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu TK saja. Terdapat Persamaan juga dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentan kinerja guru dan motivasi belajar anak serta sama-sama menggunakan metode kuantitataif *ex-post facto*.
3. Penelitian yang dilakukan Irsan Amal dengan judul *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Depok Jombang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Depok Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan angket dengan pengambilan sampel menggunakan *teknik sampling jenuh*. Hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar pada siswa Madrasah

¹⁷ Jurnal Skripsi, Vetti Priskilla Wardani, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B TK Dharma Wacana*, Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

Tsanawiyah Nurul Iman Depok Jombang.¹⁸ Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada subjek penelitian, subjek penelitian Irsan yaitu siswa madrasah tsanawiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu anak taman kanak-kanak. Kemudian perbedaannya pada teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik propotional stratified random sampling. Terdapat persamaan juga dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kinerja guru dan motivasi belajar serta persamaan pada pengumpulan data sama-sama menggunakan angket.

4. Penelitian yang dilakukan Eka Mulia dengan judul Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini variabel kinerja guru terbukti signifikan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar.¹⁹ Perbedaan dari penelitian ini adalah subjeknya yaitu siswa Menengah Atas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah anak taman kanak-kanak. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas kinerja guru dan motivasi belajar.

¹⁸ Irsan Amal, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Dempok Jombang*, FIP UNESA, 2012, h.1-5.

¹⁹ Jurnal Skripsi, Eka Mulia, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar*, UIN SUKA RIAU.2019.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulisannya terbagi dalam V (lima) bab secara berurutan dan saling berkaitan hubungannya ditambah dengan daftar pustaka serta beberapa lampiran, agar dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai hasil penelitian secara rinci, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penelitian

2. BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu, Pengertian Kinerja Guru, Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja, Ruang Lingkup Kinerja Guru, Penilaian Kinerja Guru, Pengertian Motivasi Belajar Anak, Fungsi Motivasi Belajar Anak, Jenis-Jenis dan Indikator Motivasi Belajar Anak, Prinsip Motivasi Dalam Belajar, Cara Memotivasi Belajar Anak

3. BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini Metode penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

4. BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur.

5. BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penulis mengenai hasil penelitian dalam menjawab rumusan

masalah, serta saran atau rekomendasi yang penulis berikan terkait penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas dan kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan serta memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata kinerja merupakan prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Secara konseptual kinerja diartikan sebagai prestasi kerja, penampilan kerja, ketaatan kerja dan produktivitas kerja.

Menurut Flanagan, Landy dan Fair, Kinerja merupakan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas atau pekerjaan dimana sikap dan perilaku akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh kinerja individu, hasil performansi seseorang dalam bentuk tingkah laku keterampilan atau kemampuan menyelesaikan suatu kegiatan yang dapat berbentuk proses kerja dan hasil kerja.¹⁹

Selanjutnya menurut Imam Wahyudi mengemukakan bahwa Kinerja Guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.²⁰ Sedangkan menurut Arikunto bahwa Kinerja Guru merupakan tingkat kualitas kinerja guru dan kuantitas hasil kerja guru dengan menjalankan fungsi-

¹⁹ Wagiran, *Kinerja Guru Teori, Penilaian dan Upaya Peningkatannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h.7.

²⁰ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 87.

fungsinnya dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar.²¹

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi dan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya yang dihasilkan tercemin dari kuantitas maupun kualitasnya serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, artinya guru berkewajiban untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya agar siswa-siswa tersebut menjadi cerdas dan pintar, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Mujadilah Ayat 11, bahwa,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِكُلِّ قَلْبٍ فَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا ۖ فَأَنْشُرُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah suatu keharusan, karena orang yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Pentingnya ilmu ini berhubungan dengan kinerja yang dimiliki guru supaya mampu

²¹ Nita Tifani, *Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sdk Penabur Bandar Lampung, Manajemen Magister*, vol. 02.No 02, 2016.

²² Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016

membuat siswa-siswanya lebih memahami tentang materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Membicarakan kinerja mengajar guru tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Adapun faktor mendukung kinerja guru menurut Kartono Kartini dapat digolongkan kedalam dua macam, yaitu:

a. Faktor dari dalam sendiri (intern)

Diantara faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah:

1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban, makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas, jika diberi tugas yang sederhana dan monoton, mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3) Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

4) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

5) Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatnya kerja seseorang.

6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan mengalami banyak kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dan dengan sepenuh hati.

b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang merupakan faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat memengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

2) Lingkungan kerja

Kondisi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud disini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolegal.

3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.

4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja dalam proses mengajar.

5) Kegiatan guru di kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.²³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru bisa dilihat dari faktor dari dalam diri (*internal*) dan faktor dari luar diri sendiri (*eksternal*). Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru itu meliputi kecerdasan, bakat, motif, kesehatan, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta kegiatan guru didalam kelas.

²³Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 110-112.

Menurut Barnawi, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah:²⁴

- a. Gaji
- b. Sarana dan prasarana
- c. Lingkungan kerja fisik
- d. Kepemimpinan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan kinerja guru langkah yang dapat digunakan yaitu dengan memberikan gaji, menyediakan sarana prasarana untuk penunjang pekerjaan guru, lingkungan kerja fisik yang akan berdampak terhadap guru, dan dengan kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

- a. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge dan skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan membantu dalam efektifitas suatu pembelajaran.

- b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. C. McClelland berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan

²⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 44-45.

pencapaian kinerja. Dalam dunia psikolog, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat suatu keinginan dan kebutuhan.

Dalam ajaran islam, motivasi kerja ini sangat berkaitan dengan niat. Islam mengajarkan bahwa kerja sangat ditentukan oleh niat yang mendasarinya. Seseorang sangat mungkin akan memperoleh apa yang diharapkan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rasulullah Saw. Bersabda:

“Sesungguhnya setiap amalan itu bergantung kepada niat. Sesungguhnya setiap orang itu akan mendapat sesuatu sesuai dengan niatnya. Siapa yang berhijrah karena Allah dan RasulNya, maka hijrahnya itu karena Allah dan RasulNya. Siapa yang berhijrah untuk mendapatkan dunia dia akan mendapatkan atau karena perempuan yang ingin dikawininya, maka hijrahnya itu mendapatkan apa yang diniatkan (HR. Bukhari).”

Hadist diatas menggambarkan bahwa kerja itu sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya. Sama halnya dengan proses belajar mengajar, seorang guru akan memperoleh sesuatu sesuai dengan motif yang mendasarinya dalam bekerja.

Pentingnya mendasari kerja dengan niat baik dikarenakan dalam pandangan islam, kerja dianggap sebagai sesuatu yang mulia. Kerja dianggap sebagai ibadah karena pada dasarnya manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Tuhan. Sebagai ibadah, kerja haruslah dilandasi dengan motivasi yang tulus dan ikhlas.²⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru bisa dilihat dari kemampuan, jika kemampuan guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya

²⁵ La Ode Ismil Ahmad, *Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal Idaarah, Vol. I No 1, (Juni 2017), h. 135-137.

sesuai dengan harapan atau keahliannya maka ia akan lebih mudah dalam mencapai kinerja yang diharapkan serta pembelajaran akan lebih efektif. Selanjutnya faktor motivasi, dengan adanya motivasi atau penggerak dalam diri untuk berbuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugasnya atau kinerjanya.

3. Ruang Lingkup Kinerja Guru

Ruang lingkup kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi merupakan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sebagai kinerja yang memengaruhi peran, tindakan, prestasi dan pekerjaan seseorang. Menurut Kusnandar dan Agus kompetensi guru merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugas sesuai dengan pekerjaannya.²⁶ Tercantum juga dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang guru dan dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Peraturan pemerintah No 74 Tahun 2008 Bab II pasal 3 Kompetensi dan Sertifikasi membagi kompetensi guru menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap anak, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk

²⁶ Syafrimen Syafril, dkk, *Pengaruh Pendidikan Profesional dan Pelatihan bagi Guru (PLPG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.3 No 2, (2018), h. 123.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran kompetensi pedagogik tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru:

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Pedagogik Guru PAUD/TK/RA

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
1.	Menguasai karakteristik anak dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>1.1 Memahami karakteristik anak usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar

	yang mendidik.	<p>yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>3.2 Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.</p> <p>3.3 Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.</p> <p>3.4 Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.</p> <p>3.5 Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan</p>

		di TK/PAUD. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.</p> <p>4.4 Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik dan bermakna.</p> <p>4.5 Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis.</p> <p>4.6 Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.</p> <p>4.7 Menerapkan tahapan bermain anak dalam</p>

		<p>kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>4.8 Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong anak mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara psikologis dari (a)</p>

		<p>penyiapan kondisi psikologis anak, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada anak untuk merespon, (c) respon anak, (d) reaksi guru terhadap respon anak, dan seterusnya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p>

		8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.</p>

Sumber : Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO.14 Th.2005)

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berwibawa, mantap, dewasa, jujur, arif dan bijaksana, sportif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi anak dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran kompetensi pedagogik tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru:

Tabel 2.2

Standar Kompetensi Kepribadian Guru PAUD/TK/RA

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
1.	Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>1.1 Menghargai anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak dan masyarakat.	<p>2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.</p> <p>2.3 Berperilaku yang</p>

		dapat diteladani oleh anak dan anggota masyarakat disekitarnya.
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional.
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	5.1 Memahami kode etik profesi guru. 5.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Sumber : Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO.14 Th.2005)

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru atau pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali anak, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran kompetensi pedagogik tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA berdasarkan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Tabel 2.3
Standar Kompetensi Sosial Guru PAUD/TK/RA

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.	<p>1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap anak, teman sejawat, orang tua anak dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	<p>2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif.</p> <p>2.2 Berkomunikasi dengan orang tua anak dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan anak.</p>

		2.3 Mengikutsertakan orang tua anak dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar anak.
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p> <p>3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil komunikasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>

Sumber : Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO.14 Th.2005)

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru atau pendidik dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan /atau seni dan budaya yang meliputi materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, yang diampu. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran kompetensi pedagogik tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru:

Tabel 2.4
Standar Kompetensi Profesional Guru PAUD/TK/RA

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>1.1 Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.</p> <p>1.2 Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.</p> <p>1.3 Menguasai berbagai permainan anak.</p>

2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>2.1 Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.</p> <p>2.2 Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>2.3 Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.</p>
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>3.1 Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.</p> <p>3.2 Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.</p>
4.	Mengembangkan profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>4.1 Melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi	<p>5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi</p>

	dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
--	--	--

Sumber : Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO.14 Th.2005)

4. Penilaian Kinerja Guru

Kinerja merefleksi kesuksesan suatu organisasi, maka organisasi perlu memahami bagaimana kondisi kinerja pegawainya untuk dapat melakukan pengelolaan dan pengembangan bagi kepentingan organisasi, sehingga diperlukan suatu penilaian kinerja dalam rangka tersebut. Penilaian kinerja (*performance appraisal*) yaitu suatu aktivitas untuk menentukan keberhasilan pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik.²⁷

Menurut Mulyasa penilaian kinerja guru sebagai serangkaian program penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik, yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung.²⁸

Penilaian kinerja guru diartikan suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam perbuatan, penampilan, dan prestasi kerjanya.²⁹

²⁷Muh.Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol.13 No.1 Juni 2010, h. 46.

²⁸ Indrawati Noor Kamila, *Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Tinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Tunas Siliwangi, Vol.3 No.1, 2017, h. 42.

²⁹ M. Luthfi Harlufi, *Implementasi Penilaian Kinerja Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di MTS Negeri Kendal*, UIN Walisongo, 2016, h.10.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru yaitu suatu proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan unjuk kerjanya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Noeng Muhadjir membagi empat model pengukuran kinerja guru, kriteria tersebut antara lain:

- a. Model STAG (*Standart Teacher Competence Uppraisal Guide*), yang menyetengahkan empat komponen yang terdiri dari tujuan, penampilan (*performance*), evaluasi dan profesionalitas serta kemasyarakatan.
- b. Model Rob Norris, yang menyetengahkan enam komponen yaitu terdiri dari kualitas personal profesional, persiapan mengajar, perumusan tujuan, evaluasi, penampilan dikelas dan penampilan anak.
- c. Model Oregon (OCE CBTE: *Orgen Collage of Education Competency Based Teacher Education*), yang menyetengahkan lima komponen yang terdiri dari perencanaan dan persiapan, kemampuan mengajar (guru) dan kemampuan belajar (anak), kemampuan hubungan impersonal, kemampuan hubungan dan tanggung jawab profesional terhadap orang tua, kulikuler, administrasi, dan anggaran.
- d. Model APKG (Alat Penilaian Kinerja Guru) yang telah disadur dari *Teacher Performance Assesmen Inatructure* yang menyetengahkan lima komponen yang terdiri dari rencana pengajaran, prosedur mengajar, hubungan antar pribadi, standar profesional, dan persepsi anak.³⁰

Kinerja guru dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas atau variabel independen, dengan indikator teori yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya, yaitu :

- 1) Mampu menjelaskan materi dengan baik

³⁰ Vetti Priskila Wardani, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B TK Dharma Wanita*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 49-50

Guru sebaiknya tahu cara mengajar yang baik kepada murid-muridnya. Ketika di dalam kelas, seorang guru mengambil kendali atas kegiatan yang akan dilakukan saat belajar dengan siswa-siswanya. Jika respon murid ternyata merasa senang belajar bersama guru yang bersangkutan, bisa dipastikan guru tersebut menggunakan metode mengajar yang baik dan tidak monoton.

- 2) Mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik
Untuk mengetahui apakah siswa-siswa memperhatikan guru saat mengajar pelajaran tertentu atau tidak, guru bisa melakukan diskusi atau debat argumen supaya mereka mau mengeluarkan pendapatnya. Memang tidak semua siswa akan bisa berpendapat dengan baik, beberapa ada yang terkendala masalah komunikasi, namun apapun respon mereka, guru harus dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berpendapat dan tetap menghargai setiap pendapat yang siswa lontarkan. Selain materi pembelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa, guru juga mengajarkan siswa untuk berani berbicara dan menerima pendapat orang lain.

- 3) Mampu Mengarahkan dan Membimbing Siswa dalam Pembelajaran Sehingga Siswa Akan Memiliki Semangat dalam Belajar

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Ketiga teori di atas juga didukung oleh indikator kinerja guru yang dikemukakan oleh Supardi dalam Hasbi dan Yusman, yaitu, kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Indikatornya adalah 1) kemampuan seorang guru dalam

melaksanakan tugasnya, yaitu guru harus dapat menjelaskan materi dengan baik, dan 2) kemampuan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran, dalam hal ini guru harus mampu memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar yang baik.³¹

Pernyataan Rowikarim juga menjelaskan bahwa, Guru dituntut untuk dapat menjelaskan materi dengan baik, dan memotivasi peserta didik untuk bersemangat dalam belajar.³²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, kinerja guru dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu kemampuan guru dalam menyajikan materi dengan baik, serta kemampuan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang baik. Dalam menyajikan materi, guru harus memiliki cara-cara yang tidak monoton, seperti misalnya memanfaatkan media yang ada di sekitar. Untuk mengetahui apakah siswa-siswa memperhatikan guru saat mengajar pelajaran tertentu atau tidak, guru bisa melakukan diskusi atau debat argumen supaya mereka mau mengeluarkan pendapatnya, cara ini tidak hanya dapat membuat siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih memperluas pengetahuannya.

B. Motivasi Belajar Anak

1. Pengertian Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar anak. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari anak. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang

³¹ M. Hasbi dan Yusman, *Kinerja Guru, Aqidah dan Akhlak, SKI, Al-Quran, Hadits, Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlash Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Muba*, Journal of Islamic Education Management, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016, h. 71

³² Aja Rowikarim, *Mengajar Yang Efektif Menjadi Kualitas Seorang Guru*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 7 Nomor 1, 2013, h. 48

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³³

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi anak untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, mempraktekan sesuatu, dll.³⁴ Menurut Seebaluck motivasi adalah proses internal, personal, proses sukarela dan tidak memaksa, serta mengarahkan upaya intelektual dan mental. Sedangkan menurut Rick motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi.³⁵

Menurut Gray mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.³⁶ Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁷

³³Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ((Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.73.

³⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2016), h.180.

³⁵Syafrimen, dkk, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, Procedia- Social and Behavioral Sciences, 2016,h. 2.

³⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.307.

³⁷Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013),h.158.

Dari beberapa pendapat diatas penulis simpulkan bahwa motivasi yaitu suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya baik potensi dalam diri maupun luar agar tercapainya suatu tujuan.

Motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Hadits Riwayat Abu Daud, Tarmidzi, dan Ibn Majah, yaitu,

“Dari Abuddarda’ ra. Ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Keutamaan orang yang berilmu terhadap orang yang (ahli) beribadah, ibarat keistimewaan bulan terhadap seluruh bintang. Dan sesungguhnya para ulama itu adalah yang mewarisi para Nabi. Dan bahwa para Nabi itu tidak mewariskan uang dinar, tidak pula uang dirham. Mereka (para Nabi) itu hanyalah mewariskan ilmu pengetahuan. Maka siapa saja yang mengambil ilmu itu, berarti ia telah mengambil bagian yang (banyak) sempurna.” (HR. Abu Daud, Tarmidzi dan Ibnu Majah)³⁸

Hadits riwayat Abu Daud, At-Turmudzi dan Ibnu Majah ini menjelaskan keutamaan orang yang berilmu dibandingkan dengan orang yang (ahli) beribadah diibaratkan seperti keutamaan bulan dibandingkan dengan keutamaan seluruh bintang-bintang. Dari uraian hadits tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk dituntut. Karena manfaatnya bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk kepentingan orang banyak dan bahkan untuk kemaslahatan umat.

³⁸ Cecep Anwar, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya, 2015), h.12

2. Fungsi Motivasi Belajar Anak

Dari uraian diatas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam pembelajaran, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan anak . Fungsi-fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁹

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar itu untuk melakukan suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak bagi anak untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar, agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana ada beberapa fungsi motivasi meliputi:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.⁴⁰

³⁹*Ibid*,h.161.

⁴⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 26.

Dari fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar, karena dengan adanya motivasi proses belajar akan berjalan dengan baik, serta sistem pembelajaran akan berjalan dengan baik pula dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya fungsi motivasi terbagi menjadi dua yaitu:

a. Mendorong anak untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi anak tersebut. Semangat anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai yang telah ditentukan.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi itu sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas, dengan adanya dorongan ini anak akan bersemangat untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar sehingga anak akan menjalankan atau mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Kemudian fungsi motivasi sebagai pengarah, dengan adanya fungsi ini anak akan diarahkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya agar tercapainya sesuatu yang telah ditentukan.

⁴¹Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol.5 No.2, 2017,h. 176.

3. Jenis-jenis dan Indikator Motivasi Belajar Anak

Menurut Nanang Hanafiah jenis motivasi terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datanganya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datanganya disebabkan faktor-faktor diluar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.⁴²

Sejalan dengan pendapat diatas Pat Beckley membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Motivasi instrinsik berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini adalah keinginan personal untuk meraih sasaran yang sudah ditetapkan sendiri, ini sangat berarti bagi mereka dan memberi mereka kesenangan untuk melakukannya.
- b. Motivasi ekstrinsik berasal dari orang lain. Motivasi ekstrinsik ini adalah untuk menyenangkan mereka atau memperoleh sejumlah penghargaan karena mencapai sesuatu. Di sekolah atau ruang kelas usia dini motivasi ekstrinsik bisa berbentuk penghargaan sekolah atau berbentuk bagian dari kemajuan penghargaan, yang secara perlahan membentuk persepsi nilai.⁴³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat instrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan suatu perbuatan dalam kegiatan belajar serta sebagai pengarah agar kegiatan belajar berlangsung dengan baik.

⁴² *Op.Cit*, h.27.

⁴³ Pat Beckley, *Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2018), h. 67-68.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁴

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

4. Prinsip Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi instrinsik lebih utama dalam motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru yang lebih banyak untuk memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Efek yang tidak diharapkan dalam pemberian motivasi ekstrinsik ini adalah anak menjadi cenderung terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih utama daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik. Tetapi masih lebih baik motivasi berupa pujian. Memuji orang lain berapa memberi penghargaan terhadap prestasi atau kerja seseorang.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari dari anak didik yaitu keinginannya untuk mengetahui sejumlah ilmu pengetahuan oleh karena itu anak didik harus belajar.

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 182.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin untuk menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Ia yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi dalam belajar.⁴⁵

Dari prinsip motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik, motivasi berupa pujian lebih baik dari motivasi berupa hukuman, motivasi sangat berhubungan dengan kebutuhan anak dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar serta dengan motivasi akan dapat melahirkan prestasi dalam belajar.

Sejalan dengan uraian diatas Syahrul Bahri Djamarah, membagi prinsip motivasi belajar seperti dalam uraian berikut:⁴⁶

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar itu yang pertama motivasi sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, kemudian dengan adanya

⁴⁵ Anggraini Hanifah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTSN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun*, STAIN Ponorogo, 2016, h.24-25.

⁴⁶ Sri Ajeng Sundawi, *Pengaruh pemberian Penguatan Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Universitas Pasundan, 2018, h. 20.

motivasi akan melahirkan prestasi dalam belajar, serta motivasi berhubungan dengan kebutuhan anak dalam belajar.

5. Cara Memotivasi Belajar Anak

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya didepan orang-orang sekitarnya.

Kemudian jika suatu saat ia bersikap berlawanan dengan itu, sebaiknya orang tua atau guru berpura-pura tidak mengetahui agar tidak membuka rahasianya. Apabila jika anak sendiri merahasiakannya. Setelah itu apabila anak mengulangi lagi perbuatannya, sebaiknya ditegur secara rahasia (tidak didepan orang lain) dan memberitau akibat buruk dari perbuatan yang telah dilakukan dan katakan kepadanya untu ktidak mengulanginya.

Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi anak di dalam kelas, berikut ini cara-caranya:

a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Anak yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat anak tetap konsentrasi dan termotivasi. Sese kali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi didalam kelas.

b. Jadikan anak peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualangan, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan anak peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan

anak tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh anak.

c. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan anak dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang anak tetapi realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi anak dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, tetapi tidak terlalu sulit agar jangan banyak anak yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

d. Berikan masukan

Berikan masukan para anak dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata positif dalam memberikan komentar. Para anak akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana guru percaya bahwa seorang anak bisa maju dan sukses dimasa datang.

e. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk performa rendah yang ditunjukkan anak. Akan lebih baik bila guru memberikan apresiasi kepada anak yang menunjukkan kelakuan dan kinerja baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi anak merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi anak yang lain untuk berprestasi.

f. Antusias dalam mengajar

Antusias guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri anak. Bila guru terlihat bosan dan kurang antusias, para anak akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri, dan antusias di depan kelas.

g. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya, akan memotivasi anak ,tetapi metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

h. Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh anak dalam kelas

Buatlah aktivitas yang melibatkan anak dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membantu pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu anak dengan seluruh anak di kelas tersebut.

i. Hindari komentar buruk

Gunakan komentar positif dan perilaku yang baik. Banyak anak yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para anak di kelas yang berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Guru harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak berhati-hati, kepercayaan diri anak akan mudah jatuh.

j. Kenali minat anak-anak

Para anak mungkin berada dalam satu kelas, tetapi mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahamiilah setiap anak, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan, dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat anak untuk membuat anak tetap termotivasi dalam belajar.

k. Peduli dengan anak-anak

Para anak akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa guru memandang para anak sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan sebagai guru. Cobalah

membangun hubungan yang positif dengan anak-anak dan coba kenali mereka sebagaimana guru memperkenalkan dirinya kepada mereka. Sebagai contoh.⁴⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan cara memotivasi anak yaitu dengan menggunakan metode yang beragam dalam proses belajar, menjadikan anak sebagai peserta aktif,, memberikan tugas yang menantang namun disesuaikan dengan kondisi anak, mengenali minat anak, menghindari komentar buruk, antusias dalam mengajar, serta memberikan penghargaan kepada anak.

Cara memotivasi atau pemberian motivasi kepada peserta didik bisa dapat berupa kata-kata positif, yel-yel, games, tayangan atau hal lain, yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian motivasi juga kegiatannya dapat digabungkan dengan kegiatan menyapa, misalnya: apa kabar anak-anak?(kata guru). Al-hamdulillah luar biasa, Allah Akbar (kata peserta didik) atau kata-kata lain yang dapat membangkitkan semangat peserta didik.⁴⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara memotivasi anak bisa dengan menggunakan kata-kata positif, yel-yel, games dan tayangan, dengan menggunakan metode yang menyenangkan anak tidak akan merasa bosan, maka akan membangkitkan motivasi belajar anak. Kemudian guru yang memberikan contoh yang baik dengan ini anak akan termotivasi juga untuk melakukan aktivitasnya dengan baik.

Sejalan dengan uraian diatas, Sardiman memaparkan cara atau upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak disekolah, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan pendidik, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak anak yang justru ingin

⁴⁷ *Op.Cit*, h.321-325.

⁴⁸ Syafrimen, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka,2019), h.125.

mendapatkan angka/ nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para anak merupakan motivasi yang sangat kuat. Ini yang perlu diingat oleh para pendidik, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil pencapaian belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan hanya sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat bagi anak, dimana anak akan tertarik pada bidang yang diberikan hadiah.

c. Kompetisi persaingan

Baik yang individu atau kelompok, kompetisi persaingan ini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar anak. Karena terkadang jika ada saingan maka anak akan semakin semangat lagi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

d. Ego-involvement

Yaitu menumbuhkan kesadaran pada anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras merupakan salah bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras anak dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara bagaimana untuk meningkatkan motivasi.

e. Memberi ulangan

Para anak akan giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering diberikan karena akan membosankan dan akan menjadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil dapat menjadi alat motivasi, dengan mengetahui hasil belajarnya atau hasil kegiatannya, anak akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila jika hasil belajarnya mengalami kemajuan, anak akan berusaha

mempertahankan hasilnya bahkan anak akan termotivasi untuk meningkatkannya.

g. Pujian

Apabila terdapat anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru perlu memberikan pujian kepada anak tersebut. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi anak. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan menciptakan suasana menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar anak serta dapat membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk reinforcement negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memperhatikan dan memahami prinsi-prinsip pemberian hukuman tersebut.⁴⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara memotivasi belajar anak yaitu dengan memberikan angka atau nilai kepada anak, dengan memberikan hadiah, membuat kompetensi persaingan antar anak, menumbuhkan ego-involvement anak, memberikan ulangan, mengetahui hasil dari kegiatan anak, memberikan pujian, serta memberikan hukuman. Dengan cara-cara ini akan dapat memotivasi anak dalam belajar.

C. Kerangka Berfikir

Kinerja guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan motivasi belajar anak serta kualitas pembelajaran. Artinya jika guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan materi dengan baik kepada

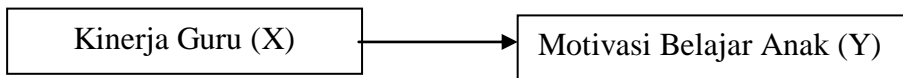
⁴⁹Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi, Vol. 3 No.1, (2015), h.75-76.

anak-anak, mampu menumbuhkan motivasi anak dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan anak dalam proses pembelajaran sehingga anak akan mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan anak dalam proses pembelajaran sehingga anak akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya, serta anak akan merasa mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kinerja guru merupakan kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan apa yang dihasilkan dari tingkah laku kerjanya yaitu dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan serta pengalaman dan kesungguhan dalam bekerja. Tolak ukur kinerja guru dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan penilaian kegiatan pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Motivasi Belajar anak merupakan kekuatan baik internal maupun eksternal yang timbul dari dalam diri anak untuk melakukan serangkaian kegiatan seperti memiliki keinginan atau kemauan dan semangat yang kuat untuk berhasil dalam belajar. Tolak ukur motivasi anak dapat dilihat melalui adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam mencapai tujuan, adanya dorongan dalam kegiatan pembelajaran, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam kegiatan pembelajaran, dan adanya keinginan menarik dalam belajar.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Anak

Keterangan:

X= variabel bebas (Kinerja guru) mencakup: mampu menjelaskan materi dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar anak dengan baik, dan mampu mengarahkan dan membimbing anak dalam pembelajaran sehingga anak memiliki semangat belajar..

Y= variabel terkait (Motivasi Belajar Anak) mencakup: adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam mencapai tujuan, adanya dorongan dalam kegiatan pembelajaran, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam kegiatan pembelajaran, dan adanya keinginan menarik dalam belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan diatas maka dapat diajukan suatu hipotesis dalam penelitian ini, yaitu bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad La Ode Ismail. 'Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya'. Jurnal Idaarah. 2017.
- Aja Rowikarim, Mengajar Yang Efektif Menjadi Kualitas Seorang Guru, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 7 Nomor 1, 2013.
- Amal Irsan. 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Dempok Jombang'. FIP UNESA. 2012.
- Amna Emda, Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018
- Arifin Mohammad dan Barnawi. 'Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional'. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2012.
- Arikunto Suharsimi. 'Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan'. Jakarta. Bumi Aksara.2013.
- Arikunto Suharsimi. 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif'. Jakarta. Rineka Cipta.2014.
- Arikunto Suharsimi. 'Prosedur Penelitian'. Jakarta. Rineka Cipta.2013.
- Aunurrahman. 'Belajar Dan Pembelajaran'. Bandung. Alfabeta.2016.
- Beckley Pat. 'Belajar Pada Anak Usia Dini'. Jakarta. Indeks. 2018.
- Cecep Anwar. 'Tafsir Ayat-ayat Pendidikan'. Bandung. Rosdakarya. 2015.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemah. Bandung. Al-Fattah. 2012.

Endang Listyani dan Mifta Tyas Laksita. 'Keefektifan Model Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kemampuan Komunikasi Matematis'. Jurnal Pendidikan Matematika.2017.

Endi Ahmad, dkk, Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Payakumbuh Dalam Pembelajaran Renang, Jurnal UNJ ISSN 2528 - 584X, 2019

Firdaus Vera. 'Desain Training Guru Paud Melalui Analisis Kebutuhan Training Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Paud'. Unipma. 2017.

Gita Frimar Lesi, dkk, Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang, Jurnal Profit, Volume 6 Nomor 1, Mei 2019

Harlufi M Luthfi. 'Implementasi Penilaian Kinerja Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di MTS Negeri Kendal. UIN Walisongo.2016.

Ismail Muh Ilyas. 'Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran'. Lentera Pendidikan.2016.

Kamilia Indrawati Noor. 'Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Latar Belakang Pendidikan'. Tunas Siliwangi.2017.

La Rino. 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Lasalimu Kabupaten Buton'. IAIN Kendari. 2014.

M. Hasbi dan Yusman, *Kinerja Guru, Aqidah dan Akhlak, SKI, Al-Quran, Hadits, Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Muba*, Journal of Islamic Education Management, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016

- Majid Abdul. 'Strategi Pembelajaran'. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2016.
- Malik Omar. 'Proses Belajar Mengajar'. Jakarta PT Bumi Aksara.2013.
- Mulia Eka. 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar'. UIN SUKA RIAU. 2019.
- Ningrum Dewi Suci Rahma. 'Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Di RA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto'. STITNU Al Hikmah.2019.
- Novalia. 'Olah Data Penelitian Pendidika'.Bandar Lampung. AURA. 2014
- Riyadi Slamet dan Aria Mulyapradana. 'Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal Di Kota Pekalongan'. Jurnal Litbang Kota Pekalongan.2017.
- Sanjaya Wina. ' Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan'. Bandung. Kencana. 2016.
- Sardiman. 'Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar'. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sholeh, Pendidikan dalam Al-Qur'an (*Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11*), Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016
- Sobirin. 'Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran'. Bandung. Nuansa Cendekia. 2018.
- Subhan,. 'Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Bahasa Arab'. Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Suhana Cucu dan Nanang Hanafiah. 'Konsep Strategi Pembelajaran'. Bandung. PT Refika Aditama.2012.

Sundawi Sri Ajeng. 'Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'. Universitas Pasundan.2018.

Supardi. 'Kinerja Guru'.Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Suprihatin Siti. 'Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'. Jural Promosi.2015.

Sugiyono. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d'. Bandung: Alfabeta. 2017

_____. 'Metode Penelitian Kuantitatif '. Bandung. Alfabeta. 2018.

_____. 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'. Bandung. Alfabeta. 2016.

Suprijono Agus. 'Cooperative Learnig Teori & Aplikasi Paikem'. Yogyakarta. Pustaka pelajar.2015.

Syafrimen, dkk. 'Delapan Cara Pembinaan Motivasi Dikalangan Pendidik'. Procedia Social and Behavioral Sciences. 2016.

_____, dkk. 'Pengaruh Pendidikan Profesional dan Pelatihan Bagi Guru (PLPG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru'. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.2018.

Syafrimen, dkk. 'Strategi Pembelajaran'.Jakarta, Edu Pustaka. 2019.

Tifani Nita. 'Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sdk Penabur Bandar Lampung'. Manajemen Magister.2016.

Wagiran. 'Kinerja Guru Teori, Penilaian dan Upaya Peningkatannya'.Yogyakart. Deepublish. 2013

Wahyudi Imam. 'Mengejar profesionalisme Guru'. Jakarta. Prestasi Pustaka.2012.

Wardani Vetti Priskilla. 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B TK Dharma Wanita'. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

Widoyoko Eko Putro. 'Analisi Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa'. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2008

Zafar Sidik, dkk, Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru, JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 3 No. 2, Juli 2018

